

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2023 (AUDITED)**

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2023 (AUDITED)



Jalan Dr. Ratulangi No.274 Kecamatan Lau Kelurahan Allepolea

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).



Maros, 31 DESEMBER 2023

Dr. Amin Nur, SP, MSI
NIP. 19760817 200112 1001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5.2. Pendapatan Diterima Dimuka

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain


PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2023 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Maros,, 31 Desember 2023


Dr. Amin Nur, SP, MSI
NIP. 19760817 200112 1001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA Tahun 2023 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2023 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 644.561.609 atau mencapai 13% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 4.903.233.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2023 adalah sebesar Rp 15.094.053.901 atau mencapai 94,00% dari alokasi anggaran sebesar Rp 16.079.502.000

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2023.

Nilai Aset per 31 Desember 2023 dicatat dan disajikan sebesar Rp 3.891.874.227.974 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 521.061.500. Aset Tetap (neto) sebesar Rp 3,885,449,711,722; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp 0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 4.319.454.752.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 86,747,466 dan Rp 3,891,787,480,508

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 718,353,714, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 22,258,166,889 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp -21,539,813,175. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp 434,454,755 dan Defisit Rp -21,105,358,420 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp -21,105,358,420.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2023 adalah sebesar Rp 4.261.264.138.329 ditambah Defisit-LO sebesar Rp -21,105,358,420, kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi nilai persediaan Rp 131.630.00, dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp -348.502.929.401 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2023 adalah senilai Rp 3.891.787.480.508.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2023 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2023 dan 31 DESEMBER 2022**

Uraian	Catatan	31 Desember 2023			31 Desember 2022
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	4,903,233,000	644,561,609	13	4.033.956.818
Jumlah Pendapatan		4,903,233,000	644,561,609		4.033.956.818
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	5,869,502,000	5,807,896,388	99	9.278.599.075
Belanja Barang	B.4.	10,210,000,000	9,286,157,513	91	13.201.416.199
Belanja Modal	B.5.	0	0	0	0
Jumlah Belanja		16,079,502,000	15,094,053,901	94	22.480.015.274

II. NERACA

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2023 dan 31 DESEMBER 2022

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	527,625,875	444,925,875
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	(440,364,375)	(444,492,588)
Persediaan	C.1.3.	433,800,000	184,375,000
Jumlah Aset Lancar	C.1.2.	521,061,500	184,375,000
Tanah	C.2.1.	3,825,697,141,000	4,188,735,596,000
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	52,634,232,712	54,392,480,197
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	69,614,239,357	75,143,188,021
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	26,467,767,739	27,626,541,096
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	139,216,209	139,216,209
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	(89,102,885,295)	(87,394,343,645)
Jumlah Aset Tetap		3,885,449,711,722	4,258,642,677,878
Properti Investasi			
Properti Investasi	C.3.1.	1,584,000,000	
Jumlah Properti Investasi			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	184,737,500	184,737,500
Aset Lain-lain	C.4.2.	8,905,147,616	5,260,416,273
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	(4,770,430,364)	(2,909,269,404)
Jumlah Aset Lainnya		4,319,454,752	2,535,884,369
Jumlah Aset		3,891,874,227,974	4,261,362,937,247
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	86,747,466	89,928,230
Pendapatan Diterima Dimuka	C.5.2.	0	8,870,688
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		86,747,466	98,798,918
Jumlah Kewajiban		86,747,466	98,798,918
Ekuitas	C.6.	3,891,787,480,508	4,261,264,138,329
Jumlah Ekuitas		3,891,787,480,508	4,261,264,138,329
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		3,891,874,227,974	4,261,362,937,247

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 dan 31 DESEMBER 2022

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	718,353,714	3.955.513.068
JUMLAH PENDAPATAN		718,353,714	3.955.513.068
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	5.807.896.388	9.278.599.075
Beban Persediaan	D.3.	873.445.400	1.501.058.825
Beban Barang dan Jasa	D.4.	5,961,430,521	6.852.306.561
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.623.259.119	1.664.494.783
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.001.941.709	3.381.261.496
Beban Barang untuk diserahkan ke masyarakat	D.7.	135.685.000	0
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	6.859.070.252	7.266.436.694
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	(4,561,500)	(5.000.000)
JUMLAH BEBAN		22,258,166,889	29.939.157.434
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(21,539,813,175)	(25,983,644,366)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	3.873.949	24.639,012
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.11.	17.777.777	56.789.012
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.12.	13.903.828	32.150.000
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.13.	430,580,806	256,771,613
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.14.	449.170.806	256.771.613
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.15.	18.590.0000	0
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		434,454,755	281.410.625
SURPLUS/DEFISIT – LO		(21,105,358,420)	(25.702.233.741)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 dan 31 DESEMBER 2022**

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
EKUITAS AWAL	E.1.	4,261,264,138,329	4.268.458.403.301
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	(21,105,358,420)	(25.707.233.741)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	131,630,000	(406.063.287)
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.1.	131,630,000	
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.2.		(1.130.000)
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.3.	0	0
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.4.	0	0
Lain-Lain	E.3.5.	0	(404.933.287)
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	(348,502,929,401)	18.914.032.056
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	(369,476,657,821)	(7,194,264,972)
EKUITAS AKHIR	E.6.	3,891,787,480,508	4,261,264,138,329

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2023 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran. Laporan Operasional. Laporan Perubahan Ekuitas. dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap. persediaan. dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca. Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi. tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2023 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto. yaitu dengan membukukan penerimaan bruto. dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran. pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas. yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar. Aset Tetap. Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran

untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA. Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar. aset tetap . dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud. tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan . aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan). dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi. Hak Paten Sederhana. Merk. Desain Industri. Rahasia Dagang. Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran. Paten Biasa. Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan. Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II. Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan. Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga. Belanja yang Masih Harus Dibayar. Pendapatan Diterima di Muka. Bagian Lancar Utang Jangka Panjang. dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan. BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari penjualan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan	12.600.000	45.288.000
Pendapatan penjualan hasil produksi non itbang Lainnya	0	13,165,000
Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin		17.777.777
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	60.500.000	355,658.826
Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai TUSI	0	270.000
Pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standardisasi lainnya	0	678.000
Pendapatan hasil penelitian/riset dan pengembangan iptek	622.665.000	206,723,200
Pendapatan Royalti atas Kekayaan Intelektual	0	5,000,000
Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan	4,207,468,000	0
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	806
Jumlah Pendapatan	4,903,233,000	644,561,609
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6,672,594,000	5,696,480,000
Belanja Lembur	196,400,000	173,022,000
Belanja Barang Operasional	3,503,545,000	3,585,485,000
Belanja Barang Non Operasional	2,265,000,000	1,416,098,000
Belanja Barang Persediaan	1,414,931,000	720,052,000
Belanja Jasa	1,508,000,000	1,389,768,000
Belanja Pemeliharaan	1,635,455,000	1,644,297,000
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,300,000,000	1,454,300,000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0	0
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0
Jumlah Belanja	18,495,925,000	16,079,502,000

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 644.561.609 atau mencapai 13.15% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 4.903.233.000 Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2023		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari penjualan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan	12.600.000	45.288.000	-72.16
Pendapatan penjualan hasil produksi non itbang Lainnya	0	13,165,000	0
Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin	0	17.777.777	0
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	60.500.000	355,658.826	-82.99
Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai TUSI	0	270.000	0
Pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standardisasi lainnya	0	678.000	0
Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	0	806	0
Pendapatan hasil penelitian riset dan pengembangan IPTEK	622.665.000	206.723.200	201.20
Pendapatan royalty atas kekayaan intelektual	0	5.000.000	0
Pendapatan penelitian riset,survey,pemetaan dan pengembangan	4.207.468.000	0	0
Jumlah	4.903.233.000	644.561.609	660.16

Realisasi Pendapatan TA 2023 mengalami penurunan sebesar 660.16% dibandingkan TA 2022. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	%
Pendapatan administrasi dan penegakan hukum	678.000	0	0
Pendapatan Dari Penjualan. Pengelolaan BMN. Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	432.159.603	338.640.472	27,61
Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	742.168	13.771.613	-94.63
Pendapatan Pendidikan. Budaya. Riset. dan Teknologi	211.723.200	3.681.544.733	-94.25
Jumlah	644.561.609	4.033.956.818	-84.03

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2023 adalah sebesar Rp 22.507.744.514 atau 99.19% dari anggaran belanja sebesar Rp 22.691.428.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2023

Uraian	2023		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5.869.502.000	5.808.638.556	98.96
Belanja Barang	10.210.000.000	9.286.157.513	90.95
Belanja Modal	0	0	0
Total Belanja Kotor	16.079.502.000	15.094.796.069	99.19
Pengembalian Belanja	0	742.168	0
Total Belanja	16.079.502.000	15.094.053.901	93.88

Dibandingkan dengan Tahun 2022. Realisasi Belanja TA 2023 mengalami penurunan sebesar 93.88% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	.%
Belanja Pegawai	5.808.638.556	9.279.155.061	-37.43
Belanja Barang	9.286.157.513	13.228.589.453	-29.76
Belanja Modal	0	0	0
Total Belanja	15.094.796.069	22.507.744.514	-33.01

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 5.808.638.556 dan Rp 9.279.155.061. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat Negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2023 mengalami penurunan sebesar -93.88 dari TA 2022. Hal ini disebabkan antara lain beberapa ASN memasuki masa purna bakti dan adanya revisi anggaran.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.636.215.556	9.082.790.061	-37.85
Belanja Lembur	172.423.000	196.365.000	-12.20
Jumlah Belanja Kotor	5.808.638.556	9.279.155.061	-37.43
Pengembalian Belanja Pegawai	742.168	555.986	33.53
Jumlah Belanja	5.807.896.388	9.278.599.075	-37.45

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 9.286.157.513 dan Rp 22.480.015.274. Realisasi belanja barang TA 2023 mengalami penurunan sebesar -58.77% dari TA 2022.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	3.563.649.936	3.483.455.390	2,31
Belanja Barang Non Operasional	1.036.532.650	1.854.437.653	-44,04
Belanja Barang Persediaan	698.132.200	1.416.562.925	-50,73
Belanja Jasa	1.364.428.699	1.441.357.682	-5,33
Belanja Pemeliharaan	1.621.472.319	1.638.032.683	-1,01
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.001.941.709	3.394.743.120	-70,50
Jumlah Belanja Kotor	9.286.157.513	22.507.744.514	-58,85
Pengembalian Belanja Barang	0	-27.729.240	0
Jumlah Belanja	9.286.157.513	22.480.015.274	-58,77

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	0,00	0
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	0,00	0
Jumlah Belanja Kotor	0,00	0,00	0
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0
Jumlah Belanja	0,00	0,00	0

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2023

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0.00	0.00	0.00

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2023 mengalami penurunan sebesar - 0,00% dibandingkan TA 2022.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 527,625,875 dan Rp 449,925,875. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 20223

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	527,625,875	449.925.875
Jumlah	527,625,875	449.925.875

Saldo Piutang bukan Pajak senilai Rp 527,625,875 terdiri dari Piutang PNBPN dari PT Rahmat Rodel senilai Rp 194.925.875 dan PT. ACI senilai Rp 245.000.000. Telah disampaikan surat tagihan pembayaran PNBPN Pra Lisensi Jagung Hibrida No. 2.03/HK.230/H.2.3/01/2023 tgl. 2 Januari 2024 dan 2.04/HK.230/H.2.3/01/2023 tgl. 2 Januari 2024 (terlampir) dan Pembelian Benih senilai Rp 87.700.000 (benih jagung senilai Rp 45.300.000 dan benih sorgum BS senilai Rp 42.400.000).

Setelah Audit BPK RI dan koreksi internal terdapat koreksi pencatatan terhadap saldo akun Piutang Bukan Pajak dengan mutasi tambah senilai Rp 87.700.000, sehingga nilai Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2023 Audited yakni sebesar Rp 527.625.875. Perubahan koreksi nilai ini merupakan tindak lanjut terhadap catatan pemeriksaan BPK terkait hasil penjualan benih jagung dan sorgum tahun 2023 senilai Rp 87.700.000,00 yang baru disetorkan pada awal bulan Januari 2024.

Keterlambatan setoran hasil penjualan benih Tahun 2023 yang disetorkan pada awal bulan Januari 2024 disebabkan karena ijin penggunaan PNBPN Tahun 2023 tidak terbit sehingga untuk mengoptimalkan Penggunaan PNBPN Tahun 2024. Rencana penggunaan PNBPN TA 2024 untuk membiayai kegiatan yang anggarannya terblokir dan refocusing anggaran di TA 2024 yaitu Reakreditasi Laboratorium Pengujian Benih dan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu UPBS BPSIT Serealialia.

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp -440.364.375,00 dan Rp -444.992.875.00.

Setelah Audit BPK RI terdapat koreksi pencatatan terhadap saldo akun Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak dengan mutasi kurang senilai Rp438.500,00 sehingga nilai penyisihan Piutang per 31 Desember 2023 Audited adalah Rp 440.364.375,00.

Perubahan koreksi ini merupakan penyesuaian penyisihan terhadap nilai temuan pemeriksaan BPK RI dan koreksi internal mengenai Piutang PNBPN dari penjualan benih tahun 2023 yang belum dilakukan penyetoran ke Kas Negara pada periode pelaporan keuangan tahun 2023, dan baru dilakukan penyetoran ke Kas Negara pada tahun 2024.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitor. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 433,800,000 dan Rp 184,375,000. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Hewan dan tanaman untuk di jual ke masyarakat (117123)	433.800.000	184.375.000
Jumlah	433.800.000	184.375.000

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

- Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 3,825,697,141,000 dan Rp 4,188,735,596,000. Mutasi kurang atas nilai Tanah senilai Rp. 363.038.455.000,- berasal dari Transfer keluar ke Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi Senilai Rp. 361.454.455.000 sesuai Berita Acara Serah Terima Pemindahtanganan BMN Nomor 1308.a/PL.230/H.2.3/10/2023 Tanggal 23 Oktober 2023 dan Reklasifikasi BMN Ke Properti Investasi senilai Rp. 1.584.000.000 atas dasar tindak lanjut temuan BPK RI Tahun 2023 dan telah memenuhi kriteria Properti Investasi sesuai dengan Surat DJPB Nomor S-46/PB/PB.6/2022 tanggal 13 November 2022 dan Surat Keterangan Kepala Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia Nomor 1693/PL.320/H.2.3/12/2023 tanggal 29 Desember 2023.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 52.634.232.712 dan Rp 54.392.480.197. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan pada Laporan Keuangan Barang Milik Negara. Mutasi kurang Peralatan dan Mesin senilai Rp. 1.758.597.485,- berasal dari Transfer keluar ke Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi senilai Rp. 90.027.000,- sesuai Berita Acara Serah Terima Pemindahtanganan BMN Nomor 1308.a/PL.230/H.2.3/10/2023 Tanggal 23 Oktober 2023 dan Penghapusan BMN senilai Rp. 1.668.220.485,- Sesuai SK Persetujuan Penghapusan BMN Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 269/KPTS/PL.320/A/05/2023 dan 271/KPTS/PL.320/A/05/2023 Tanggal 29 Mei 2023

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 69,614,239,357 dan Rp 75,143,188,021. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan pada Laporan Keuangan Barang Milik Negara. Mutasi kurang atas nilai gedung dan bangunan senilai Rp. 5.528.948.664,- berasal dari Transfer Keluar BMN ke Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi senilai Rp. 1.496.832.053,- sesuai Berita Acara Serah Terima Pemindahtanganan Barang Milik Negara Nomor 1308.a/PL.230/H.2.3/10/2023 Tanggal 23 Oktober 2023 dan Penghentian BMN dari penggunaan berupa Rumah Negara dan Bangunan Gedung Kantor senilai Rp. 4.032.116.611,- sesuai surat keterangan Nomor 1186/PL.320/H.2.3/09/2023.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 26.467.767.739 dan Rp 27.626.541.096. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan pada Laporan Keuangan Barang Milik Negara. Mutasi kurang atas nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan senilai Rp. 1.158.773.357,- berasal dari Transfer Keluar BMN ke Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi senilai Rp.1.058.315.857,- sesuai Berita Acara Serah Terima Pemindahtanganan Barang Milik Negara Nomor 1308.a/PL.230/H.2.3/10/2023 Tanggal 23 Oktober 2023 dan Penghapusan BMN sesuai dengan SK Persetujuan Penghapusan BMN Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 269/KPTS/PL.320/A/05/2023 Tanggal 29 Mei 2023 berupa Instalasi Lain-Lain senilai Rp. 100.457.500.-

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 139.216.209.00 dan Rp 139.216.209.00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp -89.102.885.295 dan Rp -87,394,343,645. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	52,634,232,712	-47,507,927,496	5,126,305,216
2.	Gedung dan Bangunan	69,614,239,357	-22,428,675,716	47,185,563,641
3.	Jalan. Irigasi dan Jaringan	26,467,767,739	16,094,420,250	10,373,347,489
4.	Aset Tetap Lainnya	139,216,209	0	139,216,209
Akumulasi Penyusutan		148,855,456,017	-86,031,023,462	62,824,432,555

Properti Investasi. Properti investasi dalam laporan keuangan mengacu pada aset properti yang dimiliki oleh sebuah entitas dengan tujuan investasi jangka panjang, bukan untuk tujuan penggunaan dalam operasi sehari-hari entitas tersebut. Properti investasi bisa berupa tanah kosong, bangunan komersial, apartemen, kompleks perumahan, atau jenis properti lainnya yang dimiliki untuk mendapatkan penghasilan sewa atau untuk peningkatan nilai investasi di masa mendatang. Dalam laporan keuangan, properti investasi dicatat sebagai aset tetap dan diperlakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Nilainya biasanya ditentukan oleh harga perolehan awal ditambah dengan biaya pemeliharaan, perbaikan, dan peningkatan nilai seiring waktu. Nilai properti investasi juga dapat diukur ulang secara berkala untuk mencerminkan nilai pasar yang adil. Properti investasi tahun 2023 senilai Rp 1.584.000.000 atas dasar tindak lanjut temuan BPK RI Tahun 2023 dan telah memenuhi kriteria Properti Investasi sesuai dengan Surat DJPB Nomor S-46/PB/PB.6/2022 tanggal 13 November 2022 dan Surat Keterangan Kepala Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia Nomor 1693/PL.320/H.2.3/12/2023 tanggal 29 Desember 2023.

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 184.737.500.00 dan Rp184.737.500.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan pada Laporan Keuangan Barang Milik Negara.

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 8,905,147,616 dan Rp 5,260,416,273. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp -4,770,430,364 dan Rp -2,909,269,404. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2023. sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	186,953,895	-64,644,684	122,309,211
2.	Aset Lain-lain	8,902,931,221	-4,506,324,454	4,396,606,767
Akumulasi Penyusutan		9,089,885,116	-4,570,969,138	4,518,915,978

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 86,747,466 dan Rp 89,928,230. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian utang kepada pihak ketiga berupa tagihan listrik bulan Desember 2023 yang dibayarkan pada bulan Januari 2024 senilai Rp 86.505.138 dan tagihan telepon bulan Desember 2023 yang dibayarkan pada bulan Januari 2024 senilai Rp 242.328.

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	86,747,466	89,928,230
Jumlah	86,747,466	89,928,230

C.5.2. Pendapatan Diterima Dimuka

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 8.870.688. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBK. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	0	8.870.688
Jumlah	0	8.870.688

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 3,891,787,480,508 dan Rp 4.261.264.138.329. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 644.561.609 dan Rp 4.033.956.818. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Pendapatan dari penjualan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan	45.288.000	0	0
Pendapatan penjualan hasil produksi non itbang Lainnya	13,165,000	0	0
Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin	17.777.777	56,789,012	-68,66
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	355,658.826	264,912,960	34,25
Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai TUSI	270.000		0
Pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standardisasi lainnya	678.000		0
Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	806	13,771,613	-99,99
Pendapatan hasil penelitian riset dan pengembangan IPTEK	206.723.200	275,310,600	-25
Pendapatan royalty atas kekayaan intelektual	5.000.000	5,000,000	0
Pendapatan penelitian riset,survey,pemetaan dan pengembangan	0	3,401,234,133	0
Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin	0	16,938,500	0
Jumlah	644.561.609	4,033,956,818	-84

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 5,807,896,388 dan Rp 9,278,599,075. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara. Pegawai Negeri Sipil (PNS). dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3,998,213,180	5,914,219,620	-32,38
Beban Pembulatan Gaji PNS	63,927	87,113	-26,78
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	266,318,700	394,092,680	
Beban Tunj. Anak PNS	83,227,502	110,546,602	-24,72
Beban Tunj. Beras PNS	236,306,460	324,007,080	-27,02
Beban Tunj. Fungsional PNS	207,578,000	1,151,579,800	-99,89
Beban Tunj. PPh PNS	10,187,619	91,597,180	-88,9
Beban Tunj. Struktural PNS	22,680,000	13,680,000	65,81
Beban Tunjangan Umum PNS	171,760,000	199,535,000	-13,92
Beban Uang Lembur	172,423,000	196,365,000	-12,20
Beban Uang Makan PNS	639,138,00	882,889,000	-27,59
Jumlah	5,168,758,388	9,278,599,075	

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 873,445,400 dan Rp 1,501,058,825. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	438,457,950	990,100,700	-55.75
Beban Persediaan konsumsi	415,413,300	253,594,475	63.87
Beban persediaan lainnya	19,574,150	257,363,650	-92.41
Beban persediaan hewan dan tanaman untuk di jual	135,685,000	0	0
Beban persediaan bahan untuk pemeliharaan	1,786,800	24,063,500	-92.56
Beban persediaan suku cadang	0	2,398,600	0
Jumlah	1,010,917,200	1,527,520,925	-33.82

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 5,961,430,521 dan Rp 6,852,306,561 . Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban keperluan perkantoran	2,940,558,201	2,952,237,198	-0.40
Beban honor operasional satuan kerja	220,956,000	237,720,000	-7.06
Beban barang operasional lainnya	402,135,735	242,212,570	66.08
Beban bahan	116,535,100	75,644,760	54.09
Beban honor output kegiatan	15,000,000	160,900,000	-90.69
Beban barang non operasional lainnya	904,997,550	1,614,892,893	-43.92
Beban langganan listrik	1,045,598,580	1,186,558,296	-11.86
Beban langganan telepon	2,907,936	3,178,477	-8.51
Beban langganan air	425,500	485,000	-12.37
Beban langganan daya dan jas lainnya	218,776,419	223,994,375	-2.32
Beban jasa pos dan giro	4,969,500	4,999,400	-0.60
Beban jasa konsultan	30,700,000	48,934,000	-37.23
Beban jasa profesi	12,900,000	3,000,000	330.00
Beban jasa lainnya	44,970,000	50,815,000	-11.52
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0	3,940,000	-100
Beban sewa	0	7,200,000	-100
Jumlah	5,961,430,521	6,852,306,561	-13.00

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 1,623,259,119 dan Rp 1,664,494,783. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	781,479,815	839,128,594	-6.87
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	839,992,504	798,904,089	5.15
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	1,786,800	24,063,500	-92.56
Jumlah	1,623,259,119	1,664,494,783	-2.34

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 1,001,941,709 dan Rp 3,381,261,496. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1,001,941,709	3,381,261,496	-70.42
Jumlah			

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 6,859,070,252 dan Rp 7,266,436,694. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2,283,496,034	2,627,824,359	-13.11
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	3,652,402,774	3,899,550,528	-6.33
Beban Penyusutan Irigasi	562,262,569	570,006,453	-1.36
Beban Penyusutan Jaringan	44,077,925	44,077,925	0
Beban Amortisasi Paten	565,000	565,000	0
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	8,734,375	8,734,375	0
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	307,531,575	115,678,054	165.43
Jumlah	6,859,070,252	7,266,436,694	-5.60

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp -5.000.000 dan Rp 5.000.000. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	0	5.000.000	0
Jumlah			

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	13.903.828	32.150.000	-56.73
Beban dari kegiatan non operasional lainnya	18.590.000	0	0
Pendapatan Pelepasan asset non lancar	17.777.777	56.789.012	-68.68
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	-429.370.000	0	0
Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya	0	256,771,613	0
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	806	13,771,613	-99.99
Jumlah	-379.097.589	359,482,238	-205.41

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 4,261,264,138,329 dan Rp 4,268,458,403,301.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp -21,198,607,483 dan Rp -25,702,233,741. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional. surplus/defisit kegiatan non operasional. dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 131,630,000 dan Rp -406,063,287.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp -1.130.000. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap, dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

E.03.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang asset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Akumulasi Amortisasi Paten	-4,802,500
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan	-62,275,477
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	-10,769,420,858
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-48,521,802,234
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	8,902,931,221
Jalan dan Jembatan	10,769,420,858
Paten	5,650,000
Peralatan dan Mesin	52,634,232,712
Jumlah	12,953,933,722

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp -348,502,929,401 dan Rp 18,914,032,056 . Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL. antar KL. antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari :

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	-15.094.053.901
Diterima dari Entitas Lain	644.561.609
Transfer Keluar	362.952.421.693
Jumlah	348,502,929,401

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2023 saldo DDEL adalah sebesar Rp-644.561.609 sedangkan DKEL sebesar Rp -15.094.053.901.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL. antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Keluar dari BPSI Tanaman Serealia ke Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Umbi sampai dengan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 364,099,629,910 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2023.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Tanah	018.09.1900.648702.000.KD	361,454,455,000
2.	Gedung dan Bangunan	018.09.1900.648702.000.KD	1,266,565,000
3.	Peralatan dan Mesin	018.09.1900.648702.000.KD	1,378,609,910
Jumlah			364,099,629,910

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 3.891.694.231.445 dan Rp 4.261.264.138.329.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

- Pada 31 Desember 2023 terdapat kelebihan tunjangan fungsional (8 orang) senilai Rp 95.385.000.
- Pada bulan Januari – April 2024 telah disetor ke kas Negara senilai Rp 62.345.000; No. NTPN : **23F040NA044M0HRG** dan No.NTB : **240126353750** tanggal 6 Januari 2024. an : 1. Ir. Fahdiana Tabri SP, MS (Rp 12.350.000), 2. Ir. Fauziah Koes, SP, MP (Rp 13.300.000), 3. Rusmin Djamir, SP (Rp 7.840.000), 4. Anggriana Abdullah, SP (Rp 15.555.000), dan bulan April 2024 No. NTPN **FF1672G4VPIG0T4S** dan No.NTB : **920279131245** tanggal 29 April 2024.an. Rahmawati STP, MSi senilai (Rp 13.300.000);
- Masih terdapat kelebihan tunjangan fungsional senilai Rp 33.040.000 yang belum disetor ke Negara an. Oom Komalasari, SP, MSi (Rp 13.300.000), Musdalifah Isnaini, SP (Rp 11.900.000), Jamaluddin, SP (Rp 7.840.000).